BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini kesadaran orang tua serta kurang aktifnya perilaku ibu dalam memberikan stimulasi kepada anak dan ketidaktahuan dalam stimulasi perkembangan anak menyebabkan ibu belum memahami cara menstimulasi anaknya sesuai dengan usia perkembangan terhadap permasalahan kemampuan motorik halus pada anak masih kurang, terlihat ketika anak menempel pola gambar banyak anak masih keluar melewati garis, anak belum mampu berpakaian sendiri, memakai sepatu dan anak belum mampu dalam kegiatan seperti mengancing dan menyusun benda (Pangesti Putri Nova, 2019).

Berdasarkan survey anak yang mengalami gangguan motorik di Singapura terdapat 25%, sedangkan di Malaysia terdapat 35%, Thailand 33%, dan di Philipines cukup rendah yaitu 15% anak mengalami keterlambatan perkembangan disebabkan oleh kurangnya stimulus sehingga berdampak pada gangguan motorik halus (Brainfit, 2016). Di Indonesia 14,7 % anak mengalami gangguan perkembangan motorik halus hal ini disebabkan oleh beberapa faktor kurangnya stimulus, gizi dan riwayat prematur hal ini berdampak pada gangguan perkembangan dan pada anak prasekolah akan mengalami kesulitan dalam proses belajar (KEMENKES, 2016 dalam Puspita dan Umar 2020). Di Lampung sebanyak 33,6% anak balita mengalami gangguan tumbuh kembang

disebabkan masalah gizi, riwayat prematur, dan kurangnya stimulus hal ini akan berdampak pada gangguan perkembangan dan pada anak prasekolah akan mengalami kesulitan dalam belajar (Profil kesehatan lampung, 2015).

Mufliharsi (2017) *busy book* adalah sebuah media pembelajaran terbuat dari kain (terutama flannel) dibentuk menjadi buku dengan warna cerah, berisi macam – macam aktivitas permainan sederhana yang mampu merangsang kemampuan motorik halus anak seperti memasang kancing, mencocokkan warna atau mengenal berbagai bentuk bentuk, memasang tali sepatu, menyusun piramida dari kecil kebesar atau dari besar ke kecil serta melatih kemandirian anak – anak dalam berbagai kegiatan.

Harapan dalam penelitian ini untuk memudahkan mengevaluasi anak karena dengan sendirinya aktivitas yang terdapat di dalam buku dapat mengeksplorasi kemampuan masing-masing anak dan akan timbul rasa ingin tahu anak dan cenderung langsung melakukan kegiatan sendiri atau mandiri dalam melakukan berbagai kegiatan tanpa pertolongan dari orang lain serta menarik perhatian anak untuk berkonsentrasi dalam melakukan berbagai kegiatan (Mufliharsi, 2017).

Dampak motorik halus yang terlambat dapat mengakibatkan perkembangan anak tersebut menjadi terhambat dan tidak sesuai dengan usia, cenderung adanya gangguan pada sistem saraf atau selebral palsi. Anak yang sudah mengalami cerebral palsi ini mempunyai karakteristik gerakan menulis yang tidak terkontrol dan perlahan, gerakan abnormal ini mengenai tangan, kaki, lengan atau tungkai dan pada sebagian besar kasus,

otot muka dan lidah. Penderita biasa juga menunjukkan koordinasi yang buruk, berjalan tidak stabil, kesulitan melakukan gerakan cepat dan tepat misalnya susah menulis atau mengancing baju (Maghfuroh Lilis dalam Jurnal Endurance, 2018). Penyebab penurunan motorik halus pada anak di sebabkan karena banyak dari orang tua memiliki asisten rumah tangga sehingga membuat kegiatan anak dibantu oleh asisten rumah tangga tanpa melihat perkembangan anak dalam melakukan kegiatan motorik halus sendiri.

Peneliti memilih tempat PAUD Tunas Permata untuk dijadikan tempat penelitian karena berdasarkan prasurvey yang telah dilakukan di PAUD Tunas Permata terdapat 10 dari 30 anak masih belum bisa menggunakan motorik halusnya dengan baik seperti mengancing baju dengan benar, memakai tali sepatu dengan benar, menempel bentuk pola dengan benar sehingga masih membutuhkan bimbingan dari guru. Berdasarkan masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh *busy book* terhadap motorik halus pada anak usia 3-4 tahun di Kecamatan Way Halim Bandar Lampung Tahun 2021".

B. Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini didapatkan 10 dari 30 anak di PAUD Tunas Permata masih belum bisa menggunakan motorik halusnya dengan baik seperti mengancing baju dengan benar, memakai tali sepatu dengan benar, menempel bentuk pola dengan benar sehingga masih membutuhkan bimbingan dari guru. Kondisi ini akan berdampak pada perkembangan

motorik halus ketika anak sudah memasuki sekolah akan mempengaruhi proses belajar.

Berdasarkan identifikasi data di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah " Apakah ada pengaruh *busy book* terhadap motorik halus pada anak usia 3-4 tahun di PAUD Tunas Permata di Kecamatan Way Halim Bandar Lampung Tahun 2021 ? ".

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahuinya pengaruh *busy book* terhadap motorik halus pada anak usia 3-4 tahun di TK Tunas Permata tahun 2021.

2. Tujuan Khusus

1. Diketahuinya rata – rata motorik halus pada anak usia 3-4 tahun sebelum diberikannya *busy book* di PAUD Tunas Permata Tahun 2021.
2. Diketahuinya rata – rata motorik halus pada anak usia 3-4 tahun sesudah diberikannya *busy book* di PAUD Tunas Permata Tahun 2021.
3. Diketahuinya pengaruh *busy book* terhadap motorik halus pada anak usia 3-4 tahun di PAUD Tunas Permata Tahun 2021.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dijadikan sumber informasi bagi tenaga kesehatan, mahasiswa maupun orang tua mengenai pengaruh *busy book* terhadap motorik halus pada anak usia 3-4 tahun.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi PAUD Tunas Permata

Dapat membantu dan mempermudah guru atau pendidik untuk dapat mengambil sikap atau metode mengajar dengan tepat dan memberikan gambaran kepada guru tentang media pembelajaran yang tepat dalam upaya peningkatan motorik halus peserta didik seperti menerapkan metode bermain sambil belajar menggunakan *busy book.*

b. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat digunakan untuk pengembangan materi perkuliahan dan dapat dijadikan referensi bacaan bagi mahasiswa di Politeknik Kesehatan Tanjung Karang.

c. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan informasi untuk penelitian lebih lanjut serta untuk menambah pengetahuan dan memperdalam pengaruh *busy book* terhadap motorik halus anak usia 3 – 4 tahun.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini berbentuk kuantitatif menggunakan data primer dengan penelitian *Pre Eksperimental Designs* dengan pendekatan *One Group Pretest Posttestt*. Subjek penelitian adalah anak usia 3-4 tahun, dengan topik penelitian adalah pengaruh *busy book* terhadap motorik halus. Penelitian ini dilakukan tahun 2021 dengan lokasi penelitian yaitu di PAUD Tunas Permata Kecamatan Way Halim Bandar Lampung.